ABSTRAK

Lilis, 1211060044, Kekhasan Kitab *Hidāyāt al-Ḥabīb Fī al-Targhīb Wa al-Tarhīb* Karya Nuruddin Al-Raniri, 2025.

Kajian terhadap hadis Nusantara memiliki urgensi dalam menjaga keberlangsungan tradisi keilmuan Islam lokal, melalui studi terhadap naskah-naskah manuskrip hadis yang tersebar di berbagai wilayah Nusantara seperti *Hidāyāt al-Ḥabīb* karya Nuruddin al-Raniri yang menjadi bukti dari warisan intelektual ulama hadis nusantara dari masa kesultanan Iskandar Tsani Aceh dan merupakan bentuk refleksi dari proses lokalisasi ajaran Islam yang dilakukan dengan cermat dan kontekstual. *Hidāyāt al-Ḥabīb* karya Nuruddin al-Raniri memiliki kekhasan dalam metodologi penyusunan, sistematika penulisan, penggunaan bahasa dan penyampaian pemahaman hadis yang bersifat adaptif dan relevan bagi masyarakat multikultural Indonesia..

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji kekhasan kitab *Hidāyāt al-Ḥabīb fī al-Targhīb wa al-Tarhīb* karya Nuruddin al-Raniri sebagai representasi intelektual Islam lokal yang memadukan antara tradisi keilmuan Timur Tengah dan konteks sosial-budaya Nusantara baik dari segi sistematika penyusunan, metodologi penulisan, kandungan isi dan pendekatan interpretatif dalam *Hidāyāt al-Ḥabīb* dan juga kontribusinya terhadap perkembangan kajian hadis di wilayah Nusantara.

Dalam teori sejarah penulisan hadis Nusantara *Hidāyāt al-Ḥabīb* merupakan kitab hadis pertama yang ditemukan di wilayah Nusantara pada abad 17 M atau tepatnya abad 1636 M, sekaligus membantah terhadap ungkapan kurangnya eksistensi penulisan hadis di Nusantara.

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif dengan metode historis dan kitab *Hidāyāt al-Ḥabīb fī al-Targhīb wa al-Tarhīb* sebagai sumber primer dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan atau *library research*.

Penelitian ini menghasilkan sebuah simpulan bahwa kitab *Hidāyāt al-Ḥabīb* memiliki kekhasan dibandingkan dengan kitab hadis lainnya seperti disusun menggunakan metodologi *maudhui*, sistematika penulisan yang menggunakan bahasa Melayu, menggunakan huruf pegon, menggunakan tinta merah dan hitam untuk membedakan kalimat hadis dengan yang lainnya, penggunaan simbol sebagai tanda sumber rujukan, mencantumkan ayat al-Qur`an pada sebagian tema, hanya mencantumkan matan tanpa diikuti sanad hadis, dan lain sebagainya. Kitab ini juga memiliki peran dan kontribusi dalam kajian hadis di Nusantara di antaranya adalah pelopor tradisi penulisan hadis di Nusantara dan kitab ini bisa menjadi pedoman hidup dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Kata Kunci: Hadīṣ, *Hidāyāt al-Ḥabīb fī al-Targhīb wa al-Tarhīb*, Nuruddin al-Raniri, Nusantara